

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Suatu perusahaan yang baik adalah perusahaan yang memiliki tanggung jawab yang baik pula terhadap pihak internal maupun pihak eksternal. Pihak internal disini yang dimaksud adalah pihak dimana perusahaan tersebut memiliki tanggung jawab secara bersama – sama untuk mendapatkan sesuatu yang dapat memberikan kontribusi di dalam perusahaan atau organisasinya. Sedangkan, pihak eksternal adalah masyarakat, dan lingkungan sekitar yang nanti nya akan mendapatkan dampak secara langsung maupun tidak langsung dari perusahaan tersebut.

Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 1 Tentang Perseroan Terbatas menyebutkan bahwa tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan unuk meningkatkan kualitas hidup dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan itu sendiri, komunitas, maupun masyarakat. Dimana pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate sosial responsibility disclosure*) mulai diwajibkan.

Setelah itu ditetapkannya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas, dalam Peraturan Pemerintahan ini, perseroan yang kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam diwajibkan

untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Kegiatan dalam memenuhi kewajiban tanggung jawab sosial dan lingkungan tersebut harus dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang dilaksanakan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran.

Industri pertambangan adalah industri yang kegiatannya adalah melakukan pencairan, penambangan (penggalian), pengolahan, pemanfaatan dan penjualan bahan-bahan galian seperti mineral, batubara, panas bumi, migas. Penerapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) industri pertambangan harus berupa program yang dapat mengurangi dampak kerusakan lingkungan dari usaha pertambangan. "CSR pada pertambangan berbeda dengan CSR pada industri lainnya, seperti perbankan, telekomunikasi, dan sebagainya, karena CSR pertambangan sangat terkait dengan Analisis Masalah dan Dampak Lingkungan (Amdal)," kata Thamrin Sihite selaku Dirjen Mineral dan Batubara Kementerian ESDM (12/12). Hal ini menunjukkan bahwa industri pertambangan harus memiliki perhatian yang intensif karena memiliki perbedaan yang khusus dari segi kerusakan alam.

Reny dan Denies (2012) berpendapat bahwa CSR merupakan suatu bentuk tanggung jawab perusahaan untuk memperbaiki kerusakan dan kesenjangan lingkungan akibat dari aktivitas operasional perusahaan tersebut. Untuk mendapatkan *image* perusahaan yang baik maka perusahaan tersebut harus memiliki tanggung jawab yang baik pula terhadap lingkungan sekitarnya. Sehingga investor dapat berminat pada perusahaan yang memiliki citra yang baik

di masyarakat karena semakin baiknya citra perusahaan, loyalitas konsumen semakin tinggi.

Menurut Rika dan Islahudin (2008:7) mendefinisikan nilai perusahaan sebagai nilai pasar. Apabila harga saham pada suatu perusahaan tersebut meningkat maka nilai perusahaan tersebut juga akan meningkat, sehingga dapat memberi kesejahteraan atau kemakmuran bagi pemegang saham. Sebaliknya, Apabila harga saham pada suatu perusahaan tersebut menurun maka nilai perusahaan juga akan menurun. Untuk mencapai nilai perusahaan umumnya para pemodal menyerahkan pengelolanya kepada para profesional. Para profesional diposisikan sebagai manajer ataupun komisaris.

Corporate Social Responsibility (CSR) memiliki kaitan erat dengan *good corporate governance*. Keduanya seperti dua sisi mata uang, memiliki kedudukan yang kuat dalam dunia bisnis dan tetap berhubungan satu sama lain. Tanggung jawab sosial berorientasi kepada *stakeholders*, hal ini sejalan dengan prinsip – prinsip utama *good corporate governance* yaitu *responsibility*, sedangkan pengungkapan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan sejalan dengan prinsip transparansi. (Murwaningsari 2009).

Sedangkan *good corporate governance* sendiri merupakan sistem yang mengatur suatu perusahaan, dimana sistem tersebut akan menciptakan nilai tambah untuk para *stakeholders*. Penelitian yang dilakukan oleh Rika dan Islahudin (2007) menunjukkan bahwa *corporate social responsibility*, prosentase kepemilikan manajemen, serta interaksi antara *corporate sosial responsibility*

dengan prosentase kepemilikan manajemen secara signifikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul : “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentase Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Dewan Komisaris sebagai Variabel Moderating”.

1.2 **Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka masalah yang akan diangkat adalah :

1. Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah prosentase kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh yang signifikan sebagai variabel moderating dalam hubungan antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan nilai perusahaan?
3. Apakah prosentase kepemilikan institusional mempunyai pengaruh yang signifikan sebagai variabel moderating dalam hubungan antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan nilai perusahaan?
4. Apakah ukuran dewan komisaris mempunyai pengaruh yang signifikan sebagai variabel moderating dalam hubungan antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan nilai perusahaan?

1.3 **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui signifikansi pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan.
2. Mengetahui signifikansi pengaruh persentase kepemilikan manajerial sebagai variabel moderating dalam hubungan antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan nilai perusahaan.
3. Mengetahui signifikansi pengaruh persentase kepemilikan institusional sebagai variabel moderating dalam hubungan antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan nilai perusahaan.
4. Mengetahui signifikansi pengaruh ukuran dewan komisaris sebagai variabel moderating dalam hubungan antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan nilai perusahaan.

1.4 **Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dan tujuan masalah diatas, manfaat yang ingin diwujudkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis
Bagi penulis penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah wawasan tentang pentingnya tanggung jawab sosial pada suatu perusahaan.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi para investor untuk tidak ragu dalam mengambil keputusan untuk tetap berinvestasi pada perusahaan pertambangan.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi perusahaan untuk lebih giat lagi dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya tanggung jawab sosial, sehingga perusahaan dapat bekerja dengan tanggungjawab dan berintegritas.

4. Bagi Mahasiswa

Diharapkan dapat menjadi laporan dan artikel ilmiah yang bermanfaat, dan mendapatkan wawasan ilmu mengenai *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Pembahasan proposal ini dibagi ke dalam tiga bab dan di dalam tiga bab dibagi menjadi sub – sub bab. Adapun rincian masing – masing bab adalah :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini diuraikan mengenai tinjauan literatur dan teori – teori yang berkaitan dan menjadi acuan dalam pembahasan materi penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan gambaran subyek penelitian, analisis data yang digunakan, analisis deskriptif dari masing-masing variabel yang digunakan serta pembahasan dari hasil analisis tersebut.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan yang merupakan hasil akhir dari analisis data, keterbatasan penelitian dan saran bagi pihak-pihak yang terkait dengan hasil penelitian.